ANALISIS WACANA TEKS DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI TITIAN ROHANI DI RADIO ANDALAS 102.7 FM

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh

Riska Puspita
NPM : 1841010393

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ANALISIS WACANA TEKS DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI TITIAN ROHANI DI RADIO ANDALAS 102.7 FM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA
Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

Oleh:

Riska Puspita
NPM . 1841010393

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Program religi Titian Rohani merupakan program dakwah yang ada di Radio Andalas 102.7 FM. Program religi Titian Rohani tersebut berbentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog. Setiap wacana dakwah memiliki sebuah alasan yang melatar belakangi mengapa sebuah teks diproduksi. Wacana tidak bisa diartikan seakan-akan hanya sebuah teks yang merupakan bidang kosong, sebaliknya teks merupakan bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Karena teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas sebuah perisitiwa. Jadi setiap wacana dakwah yang dibangun oleh da'i dan disiarkan melalui Radio Andalas ini menunjukan bahwa ada sebuah masalah atau keresahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis wacana Van Dijk atau sering sering disebut sebagai kognisi sosial. Dimana penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif dengan cara menggambarkan situasi subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sumber data primer pada penelitian ini adalah teks ceramah serta da'i pada program religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku-buku dan beberapa jurnal, serta skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Temuan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pada teks ceramah yang disampaikan oleh da'i dalam program religi Titian Rohani ditemukan adanya struktur makro berupa topik atau tema yang dikedepankan dalam sebuah wacana, lalu dari segi superstruktur berisi struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Dan dari segi struktur mikro berisi makna wacana dari sebuah teks. Model analisis wacana Van Dijk yang kedua yaitu dari segi kognisi sosial yang merupakan pemahaman yang berasal dari da'i pada wacana yang disampaikannya terhadap pandangan masyarakat. Kemudian yang ketiga dari segi konteks sosial dapat disimpulkan bahwa da'i dalam menentukan tema dakwah memiliki hubungan dengan persoalan-persoalan aktual yang sedang terjadi di masyarakat.

Kata kunci : Analisis wacana, Dakwah, Program Religi, Radio Andalas.

ABSTRACT

Titian Rohani's religious program is a da'wah program on Radio Andalas 102.7 FM. Titian Rohani's religious program is in the form of tausiyah or monologue lectures. Every da'wah discourse has a reason behind why a text is produced. Discourse cannot be interpreted as if it were just a text which is an empty field, on the contrary, text is a small part of the larger structure of society. Because the text is basically produced through awareness, prejudice, or certain knowledge of an event. So every da'wah discourse built by the da'i and broadcast through Radio Andalas shows that there is a problem or unrest that occurs in the community.

The theory used in this study is Van Dijk's discourse analysis or often referred to as social cognition. Where research on discourse is not enough just to be based on text analysis alone, because the text is only the result of a production practice that must also be observed. The research method used is descriptive qualitative by describing the situation of the subject and object of research based on the existing facts. The primary data sources in this study were the text of lectures and preachers on the Titian Rohani religious program on Radio Andalas 102.7 FM, while the secondary data sources used were books and several journals, as well as previous thesis that have relevance to this research. Data collection techniques used in this study are observation, documentation, and interviews.

The findings and conclusions of this study can be seen that the in the text of the lecture delivered by the preacher in Titian Rohani's religious program, it was found that there was a macro structure in the form of a topic or theme that was put forward in a discourse, then in terms of the superstructure it contained a discourse structure related to the framework of a text. And in terms of micro structure contains the meaning of discourse from a text. Van Dijk's second discourse analysis model is in terms of social cognition which is the understanding that comes from the preacher in the discourse he conveys to the public's view. Then the third in terms of social context, it can be concluded that the da'i in determining the theme of da'wah has a relationship with the actual problems that are happening in society.

Keywords: Discourse analysis, Da’wah, Religious program, Radio Andalas.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan diabawah ini:

Nama	: Riska Puspita
NPM	: 1841010393
Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Wacana Teks Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani Di Radio Andalas 102.7 FM"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Riska Puspita
1841010393

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame, Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA TEKS DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI TITIAN ROHANI DI RADIO ANDALAS 102.7 FM**

Nama : **Riska Puspita**

NPM : **1841010393**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Khairullah, S.Ag., MA	**Ade Nur Istiani, M.I.Kom**
NIP. 197303052000031002	**NIP. 198911302019032017**

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**ANALISIS WACANA TEKS DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI TITIAN ROHANI DI RADIO ANDALAS 102.7 FM**" disusun oleh : **Riska Puspita**, NPM : **1841010393**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at / 09 September 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua	**: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag**	(.....)
Sekretaris	**: Sri Wahyuni, M.Sos**	(.....)
Penguji I	**: Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**	(.....)
Penguji II	**: Dr. Khairullah, S.Ag., MA**	(.....)
Penguji Pendamping	**: Ade Nur Istiani, M.I.Kom**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dr. Abdur Syakur, M.Ag
NIP. 195110119950311001

MOTTO

فَلِذَٰلِكَ فَٱدۡعُۖ وَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡۖ وَقُلۡ
ءَامَنتُ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِن كِتَٰبٖۖ وَأُمِرۡتُ لِأَعۡدِلَ بَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ
رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡۖ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡۖ لَا حُجَّةَ بَيۡنَنَا
وَبَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ يَجۡمَعُ بَيۡنَنَاۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ١٥

"Maka Karena itu Serulah (mereka kepada agama ini) dan beristiqamahlah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan Aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali. "
(Q.S As-Syura [42] : 15)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah terurai dari sanubari yang paling dalam atas segala nikmat dan kuasa-Nya, karena dengan berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada hari ini penulis mampu menyelesaikan segala bentuk apa yang menjadi tanggug jawabnya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan hitam dan putihnya tentang makna hidup seperti langkah bijak dalam berjuang menghadapi lika-liku kehidupan, Kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, terkasih dan tersayang Ebak Iskandar dan Umak Rosnawati yang senantiasa menjadi pemacu, alasan, serta penyemangat penulis untuk selalu terus berjuang dalam mewujudkan cita-cita. Doa yang tak pernah lupa selalu terucap disetiap hembusan nafasnya untuk anak-anaknya, berharap agar anak-anaknya dapat hidup lebih baik dan selalu bahagia. Yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan segenap jiwa dan raganya, selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Yang selalu setia mendengar keluh kesahku, yang tak akan pernah bisa tergantikan oleh apapun dan yang tak ternilai dengan harta yang ada di bumi beserta isinya dan juga sebagai wujud baktiku. Terimakasih atas semuanya, kalian adalah alasan sehingga aku bisa bertahan hingga saat ini, maaf jika sampai saat ini aku belum mampu untuk membahagiakan kalian. Tapi aku akan terus berjuang demi kedua orantuaku tercinta, sebagai wujud baktiku atas pengorbananmu yang tak dapat kubalas dengan apapun sehingga anakmu sampai pada keberhasilan menyelesaikakan studi S1.
2. Saudara-saudari kandungku, *family* Pak Is. 3 kakak perempuanku Melia Siska Wahyuni, Damayanti, dan Desi Ledia Wati, serta 3 kakak Laki-lakiku Ari Irawan, Edwin Safari, dan Agung Iksan Maulana. Senyummu adalah kebahagiaanku dan keberadaanmu disisiku adalah adalah saat-saat terindah dan berarti dalam hidupku. Terimakasih selalu memberikan doa dan dukungan sehingga memotivasi penulis untuk menjadi orang sukses.

3. Keponakan-keponakan tercinta, Abang Noval, Aa Raffa, Kk Karin, Abang Arga, Adik Fatih, Neng Kekey, Abang Ziio,dan adik Zizi serta keponakan-keponakan yang akan datang. Yang selalu membuatku bahagia sehingga menjadi semangat dalam menyelesaikan skripis ini
4. Terakhir untuk diri sendiri Riska Puspita. Terimakasih sudah bertahan dan mampu melewati ini semua. Anak bungsu ini sedang berjuang untuk bisa membahagiakan kedua orangtua, dan mengangkat derajat keluarga. Terus berjuang kedepannya, ingat anda adalah harapan terakhir keluarga, banyak kebaikan dari orang-orang yang harus dibalas., Untuk orang-orang yang mencintaiku, mohon bersabar Riska si anak bungsu ini sedang berjuang.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat yang berlimpah untuk kita semua serta kita mampu menjadi orang yang bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Aamiinn Ya Rabbal'Alamiinn.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Riska Puspita. Di lahirkan di Desa Talang Baru, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung pada tanggal 3 April 2000. Menulis skripsi dengan judul **"Analisis Wacana Dakwah dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM"** Merupakan anak bungsu dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Iskandar dan Ibu Rosnawati.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis, dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Baru pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, lalu dilanjutkan di SMP N 2 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2018. Kemudian berkat izin Allah dapat melanjutkan pendidikan program Sarjana Strata Satu pada tahun 2018 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), UIN Raden Intan lampung. Semasa kuliah penulis pernah tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badan Pembinaan Dakwah (BAPINDA), Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA), dan Pers Mahasiswa UIN Raden Intan (Persma).

Bandar Lampung, Agustus 2022
Yang Membuat,

Riska Puspita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat serta hidayah yang tiada henti serta dengan izin dan ridha -Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta menjadi suri tauladan bagi umatnya, serta dianantikan syafaatnya di Yaumil akhir kelak.

Skripsi ini menguraikan tentang **"Analisis Wacana Teks Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM"** yang ditulis sebagai syarat mutlak dalam penyelesaian studi pada tingkat strata satu (S1) dan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa begitu banyak dukungan dan perhatian yang didapatkan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan hambatan dalam menyusun skripsi ini akhirnya dapat dilalui. Ucapan terimakasih saja belum dirasakan cukup untuk membalas dukungan-dukungan tersebut. Namun bagaimana pun, penulis mengiringkan terimakasih sedalam-dalamnya atas dukungan baik moril maupun materil selama proses menyelesaikan studi kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk memberikan penelitian.
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA., dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom., selaku Ketu dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak nasihat serta arahan pada penulis selama ini. Dan juga sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar dan penuh rasa tanggung jawab membimbing, serta mengarahkan, penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Segenap Dosen dan Asisten Dosen tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, selama penulis menjalankan proses perkuliahan.
4. Para Staf Administrasi FDIK UIN Raden Intan Lampung yang selalu membantu dan melayani dengan baik.
5. Bapak Faizil Kesuma selaku KA Studio Radio Andalas 102.7 FM, beserta jajaran staf yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat.
6. Dr. Agus Hermanto, M.H.I yang meruapakan narasumber dalam penelitian ini, dan bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Sahabat dari lahir, Ayu Safitri dan Yerlinda Agustina, yang selalu mendukung dan selalu ada ketika dalam keadaan senang maupun susah.
8. Sahabat yang dipertemukan oleh pendidikan, Devi Rahmadona, Nadia Susanti Pratiwi, dan Nova Sari, yang senantiasa menguatkan dan menyemangati satu sama lain dan belajar akan arti kebersamaan.
9. Sahabat serta keluarga besar sekelas seperjuangan KPI F'18, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Semua teman-teman seperjuangan KPI 2018
11. Dan terimakasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu baik secara langsung-maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Riska Puspita
1841010393

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II ANALISIS WACANA VAN DIJK DAN MATERI DAKWAH
A. Analisis Wacana Van Dijk 21
1. Pengertian Analisis Wacana 21
2. Pandangan Analisis Wacana 23
3. Kerangka Analisis Wacana 25
B. Materi Dakwah 34
1. Pengertian Dakwah 34

2. Tujuan Dakwah 36
3. Unsur-Unsur Dakwah 38

BAB III RADIO ANDALAS DAN WACANA DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI TITIAN ROHANI

A. Gambaran Umum Radio Andalas 43
1. Profil Radio Andalas 43
2. Sejarah dan Perkembangan Radio Andalas 44
3. Slogan Radio Andalas 48
4. Visi Radio Andalas 48
5. Misi Radio Andalas 48
6. Program Religi Titian Rohani 48
7. Program Siaran Radio Andalas 52
8. Format Acara 53
9. Format Siaran 54
10. Data Iklan 55
11. Logo Radio Andalas 56
12. Struktur Organisasi Radio Andalas 56

B. Wacana Dakwah Dalam program Religi Titian Rohani .. 57
1. Seting Sosial dan Akademik Da'i dalam Program Religi Titian Rohani 57
2. Tema-Tema Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani 59

BAB IV ANALISIS WACANA DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI TITIAN ROHANI PERSPEKTIF VAN DIJK

A. Analisis Wacana Terhadap Program Religi Titian Rohani dari segi Teks 129
B. Analisis Wacana Terhadap Program Religi Titian Rohani dari segi Kognisi Sosial 182
C. Analisis Wacana Terhadap Program Religi Titian Rohani dari segi Konteks Sosial 191

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....199
B. Rekomendasi 199

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tabel Elemen Wacana Van Dijk 25
3.1 Tabel Profil Radio Andalas 39
3.2 Tabel Program Siaran 47
3.3 Tabel Format Acara 48
3.4 Tabel Format Siaran 48
3.5 Tabel Data Iklan 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Logo Andalas 50
3.3 Struktur Organisasi Radio Andalas 50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Lampiran II : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
3. Lampiran III : Surat izin survey/penelitian dari Fultas
4. Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian (SKP) dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Lampiran V : Pedoman observasi
6. Lampiran VI : Pedoman Dokumentasi
7. Lampiran VII : Pedoman Wawancara
8. Lampiran VIII : Hasil Wawancara
9. Lampiran IX : Dokumentasi
10. Lampiran X : Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan secara singkat cakupan-cakupan yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah **Analisis Wacana Teks Dakwah dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM.** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Analisis wacana atau *discouse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam sebuah teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata namun lebih dari itu.[1]

Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cendrung untuk terus menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk.[2]

Sedangkan Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosal dan budaya, sehingga mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat

---

[1] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 170.

[2] Eriyanto, *Analisi Wacana:pengantar analisi teks media* (Yogyakarta:LKiS Printing Cemerlang, 2006), 171.

bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.[3]

Selain itu Teun A. Van Djik mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis dengan model yang dipakai biasa disebut kognisi sosial. Penelitian mengenai wacana tidak bisa menghususkan seakan-akan teks adalah bidang yang kosong, sebaliknya ia adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.[4]

Teori analisis wacana yang digunakan pada penelitian ini adalah teori analisis wacana Teun A Van Dijk,. Karena pada analisis wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga yaitu konteks sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.[5]

Menurut Dr.Hamzah Yaqub pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan menurut tim proyek penerangan bimbingan dan dakwah Departemen Agama RI, dakwah adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.[6]

---

[3] Ibid. 285.
[4] Ibid., 221.
[5] Eriyanto, *Analisis Wacana, pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: Lkis, 2006), 221.
[6] Asmuni *Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 2004), 6.

Sedangkan menurut Nur Syam, dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikolgi individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.[7]

Adapun menurut Jamaludin Kafie, dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkakah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[8]

Apabila definisi dakwah dari para ahli dikaitkan dengan beberapa fenomena dakwah, pemahaman dakwah dari sudut bahasa, serta pengembangan makna konsep dakwah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dakwah adalah sebuah proses untuk meningkatkan iman dalam diri manusia agar sesuai syariat Islam.

Adapun maksud dakwah dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu aktivitas keagamaan yang betujuan untuk mengajak, menyerukan, mendorong manusia khususnya umat muslim ke jalan Allah SWT agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagian dunia maupun di akhirat.[9]

Program religi Titian Rohani merupakan salah satu program dakwah yang ada di Radio Andalas 102.7 FM. Titian Rohani merupakan program religi dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog. Program ini mengudara setiap hari Senin sampai Kamis dari pukul 17.00 sampai dengan 18.00. Selain tausiyah atau ceramah khusus di hari Selasa dan Rabu pada program acara ini mengadakan metode pembelajaran Al-Quran

---

[7] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 11.
[8] Ibid. 12.
[9] Samsul *Munir Amin, Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 3.

dengan cara Tilawah Al-Quran, belajar mengaji, serta qiroah dari tingkat anak-anak hingga dewasa.[10]

Dari penegasan judul diatas maka penulis akan meneliti analisis wacana dalam dakwah yang disiarkan melalui Radio Andalas 102.7 FM. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa, ada sebuah alasan yang melatar belakangi mengapa sebuah teks diproduksi. Wacana tidak bisa diartikan seakan-akan hanya sebuah teks yang merupakan bidang kosong, sebaliknya teks merupakan bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Karena teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas sebuah perisitiwa. Jadi setiap teks yang dibuat oleh da'i yang disiarkan melalui radio Andalas ini menunjukan bahwa ada sebuah masalah atau keresahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama dakwah selalu senantiasa mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.[11] Kewajiban para da'i untuk memfungsikan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan khair al-Ummah, mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipatif dan solutif terhadap kompleksitas mad'u dalam menerima dan merespon aneka ragam informasi.[12]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[10] Faizil Kesuma,"Program Acara Religi Radio Andalas", *wawancara*, 8 Maret 2022 di Radio Andalas 102.7 FM

[11] Yoyon Mujiono, *Kumunikasi Dakwah* (Surabaya: Fakulas Dakwah IAIN SunanAmpel,2007),39.

[12] Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikas*i (Bandung: Remja Karya,2006),12-13.

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali-Imran [3]: 104)

Di era digital, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, khusunya media radio yang menjadi salah satu media syiar dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang besar dan luas sebagai alat penyampaian informasi maupun alat komunikasi. Perkembangan teknologi dalam era globalisasi tidak ubahnya seperti angin yang terus menerus hadir dengan kesegarannya. Salah satu hasil perkembangan teknologi ini adalah satelit komunikasi. Satelit komunikasi mampu mempercepat penyampaian informasi. Peristiwa yang berlangsung di suatu benua dapat diketahui di benua lainnya dalam hitungan detik saja.[13]

Salah satu media massa elektronik yang cukup berpengaruh dan berhasil menarik perhatianan khalayak adalah radio. Saat ini radio begitu terkenal di masyarakat dengan mempunyai khlayak yang spesifik karena kemampuannya yang luar biasa yaitu menciptkan *"theatre of the mind"* dalam pikiran pendengarnya. Selain itu radio mempunyai kemampuan untuk mengirimkan transmisi dengan jangkauan yang sangat luas hingga pelosok-pelosok pedesaan. Dengan kemajuan teknologi media, radio sekarang ini telah menggunakan satelit dan internet (*radio web*) yang menginginkan orang dapat mendengarkan radio dari berbagai penjuru dunia, walaupun berada di negara berbeda.[14]

Radio adalah salah satu media massa elektronik yang mampu merealisasikan tujuannya serta efesien dan murah. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar) dan mudah dibawa kemana-mana. Radio memiliki kekuatan besar sebagai imajinasi dalam menstimulasikan faktual melalui telinga pendengarnya.[15]

---

[13] Masduki, *Radio Siaran dan Demokratis* (Yogyakarta: Jendela, 2003),187.

[14] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta:Kencana pranada Media Grup, 2007), 132.

[15] Masduki, *Jurnalis Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2000), 9.

Media radio yang sifatnya khusus sebagai media audio (media dengar), mampunyai kelebihan yaitu pesan yang disampaikan komunikator (penyiar) dapat diolah menjadi sebuah kisah yang dipadukan dengan musik ilustrasi *(backsound)* serta effek suara *(sound effect)* yang dapat mendramatisir kisah tersebut.[16]

Radio Andalas 102,7 FM adalah radio FM pertama di Provinsi Lampung yang pada zamannya menjadi *trendsetter* para audien usia muda pada akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an. Beralamatkan di Jl. Sultan Agung No. 1 Way Halim Permai, Bandar lampung. Seiring dengan perkembangan zaman, Radio Andalas 102,7 FM tetap menjaga pendengar setia mudanya pada awal 1990 hingga sekarang. Sehingga *loyal audience* yang pada tahun 1990 masih muda sekarang sudah menjelma menjadi orang yang mapan dalam pekerjaan, sudah berkeluarga dengan dua atau tiga anak dan tingkat pendapatan bulanan yang besar.[17]

Selain itu yang paling menggembirakan adalah meningkatnya *Socio Economic Status* (kelas sosial) pendengar, dari awalnya pelajar atau mahasiswa dan sekarang *White Collars*, Profesional ataupun pengusaha. Sebagian menjadi Ibu Rumah Tangga yang memiliki Kepala Keluarga yang mapan. Daya jangkauan Siar Radio Andalas 102,7 FM adalah Bandar Lampung, Lampung Selatan, Pesawaran, Tanggamus, dan Lampung Tengah.

Dengan format siaran dakwah, Radio Andalas hadir dalam upaya memperjuangkan kebaikan umat Islam melalui radio. Perkembangan era globalisasi dunia yang begitu pesat disertai berbagai permasalahan yang kompleks menimbulkan ketertekanan psikologi yang sangat mempengaruhi ketenangan batin, pula menimbulkan efek negatif yang meresahkan perkembangan kehidupan moral masyarakat seperti maraknya beredar informasi yang tidak benar, munculnya ujaran-ujaran kebencian, pernyataan yang mengandung fitnah dan provokatif.

Keprihatinan terhadap situasi tersebut menjadi motivasi bagi Radio Andalas dalam memberikan kontribusi ditengah

---

[16] Elvinro dan Lukiati, *Komunikasi Massa suatu Pengantar* (Bandung: Simbioasa Rektama Media, 2004), 40.

[17] Radio Andalas, *Tentang Kami*, https://radioandalaslampung.com/tentang-kami/

masyarakat, membangun umat diatas pondasi pehaman agama Islam dengan benar. Banyaknya radio di Indonesia yang mengudara dengan menyajikan bermacam-macam ke pendengar, mendorong Radio Andalas ambil bagian dengan memberikan hiburan yang berbeda pada umumya, yakni melalui program kajian keislaman seperti ceramah agama yang dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis pada pukul 17.00 – 18.00.[18]

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dipahami betapa pentingnya kajian keislaman melalui media elektronik yaitu radio, seperti Radio Andalas 102.7 FM Bandar Lampung. Radio ini sering manyajikan program-program kajian keislaman yang biasa dilakukan pada hari Senin sampai Kamis. Hal yang menarik untuk dikaji mendalam adalah apa yang melatarabelakangi bagi seorang da'i dalam membuat sebuah teks ceramah. Apakah ada pengaruh dari luar atau hanya dari pemikiran seoarang da'i semata. Mengingat saat ini radio yang sudah mulai terlupakan dan jarang digunakan oleh masyarakat tetapi Radio Andalas 102,7 FM masih tetap aktif dengan memberikan program acara kajian keislaman untuk para pendengarnya. Hal ini yang melatar belakangi untuk mengkaji lebih dalam mengenai program religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM menggunakan analisis wacana Van Dijk.

Analisis Wacana atau *discouse analysis* adalah cara yang digunakan membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata namun lebih dari itu.[19]

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa menjadi

---

[18] Faizil Kesuma, "Program Religi Titian Rohani", *wawancara*, 8 Maret 2022 di Radio Andalas 102.7 FM

[19] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007),170.

seperti itu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan yaitu, teks, kognisi soisal, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari penulis teks tersebut. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks, ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi baik dalam hubungan individu maupun dari masyarakat.[20]

Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Jika ada teks yang memarjinalkan wanita, bukan berarti teks tersebut suatu ruang hampa, bukan pula sesuatu yang datang dari langit. Teks itu hadir dari representasi yang menggambarkan masyarakat yang patriaki. Disini ada dua bagian teks, teks yang mikro mempresentasikan marjinalisasi terhadap wanita dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial yang patriaki. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti, disatu sisi ia menunjukan bagaimana proses teks diproduksi, disisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriaki yang menyebar dan diserap oleh kognisi pembuat wacana, yang akhirnya digunakan untuk membuat sebuah teks.[21]

Jika suatu teks memiliki bias atau kecendrungan tertentu, umumnya karena pengarang teks tersebut memiliki kecendrungan

---

[20] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 224.

[21] Ibid. 222.

atau prespektif tertentu ketika memandang suatu peristiwa. Oleh karena itu, analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan dalam menciptakan suatu teks.

Hal tersebut menjadi alasan mengapa menggunakan analisis wacana Van Dijk. Karena model yang dipakai Van Dijk sering disebut sebagai kognisi sosial. Dimana penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita dapat memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa jadi seperti itu.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dan realibilitas masalah yang akan dipecahkan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Analisis Wacana Teks Dakwah dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM". Setelah fokus selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari sub fokus. Adapun sub-sub fokus yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teks dalam analisis wacana terhadap Program Religi Titian Rohani
2. Dari segi kognisi sosial dalam analisis wacana terhadap Program Religi Titian Rohani
3. Dari segi konteks sosial dalam analisis wacana terhadap Progam Religi Titian Rohani

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur wacana Titian Rohani dalam Program Religi di Radio Andalas 102.7 FM dari segi struktur teks?

2. Bagaimana struktur wacana Titian Rohani dalam Program Religi di Radio Andalas 102.7 FM dari segi kognisi sosial?
3. Bagaimana struktur wacana Titian Rohani dalam Program Religi di Radio Andalas 102.7 FM dari segi konteks sosial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batas dan rumusan masalah, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur teks dalam Program Religi Titian Rohani
2. Untuk mengetahui kognisi sosial dalam Program Religi Titian Rohani
3. Untuk mengetahui konteks sosial dalam Pogram Religi Titian Rohani

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis wacana, khususnya pada program religi di media radio.
   b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan program penyiaran kajian keislaman melalui radio.
   c. Sebagai pedoman bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif dalam dunia penyiaran untuk dapat mengetahui realitas ideologi yang berkembang dalam penyiaran materi keagamaan dalam radio.

2. Secara Praktis
   a. Menunjukkan bahwa radio merupakan salah satu media dakwah yang memiliki nilai yang signifikan dan efisien untuk menyampaikan materi dakwah. Disinilah program penyiaran radio dikemas semenarik mungkin untuk mempengaruhi efektifitas penyampaian pesan.

b. Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang berminat untuk mengadakan penelitian dibidang radio.
c. Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis telah melakukan penelusuran literatur yang ada, dan belum menemukan penelitian yang membahas tentang Program Religi Titian Rohani di radio khususnya radio Andalas 102.7 FM. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98.8 FM Metro) oleh Sara Dila Ridani skripsi tahun 2018, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Metro. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah lapangan. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, dengan subjek penelitiannya adalah pendengar radio streaming Ramayana dan Da'i radio Ramayana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu studi kasus. Hasil dari penelitian Skripsi ini, bahwasannya pendengar radio *streaming* Ramayana merasa nyaman dan paham terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh da'i radio Ramayana, dikarenakan bentuk materi dakwah dan metode dakwah yang dipakai oleh da'i dirancang sebaik mungkin untuk menarik simpati para pendengar.[22]
2. Efekivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan oleh Dinda Nur Fadilah skripsi tahun 2019, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung.

[22] Sara Dila Ridani, "Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98.8 FM Metro)" (Skripsi IAIN Metro, 2018), 6.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dilanjutkan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini bahwa program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM OKU Timur cukup efektif dalam mensyiarkan agama Islam. Karena pendengar menilai program siaran tersebut dapat mencerdaskan umat serta proses penyajian dari kegiatan tersebut dirancang dengan rapi serta sehingga pendengar semakin berminat untuk mendengarkan siaran dakwah yang disiarkan.[23]

3. Analasis Wacana Kritis Pada *Podcas*t "Kita yang Bodoh Atau Sekolah yang Bodoh" oleh Sherlya Marlinda, Irfai Fathurohman, dan Ristiyani, Universitas Muria Kudus, Jurnal CaLLs , Volume 7 nomor 2 Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis teks dalam podcast Deddy Corbuzier yang sudah ditranskrip. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni podcast bersama Kak Seto dengan judul "Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh?!" dengan durasi 47 menit 55 detik yang di unggah dalam channel youtube pada tanggal 4 April 2020. Pada podcast tersebut, membahas mengenai pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini didapatkan elemen-elemen dalam wacana seperti struktur makro (tematik), superstruktur (pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan), dan struktur mikro (latar, praanggapan, maksud, koherensi kondisional, metafora). [24]
4. Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes)

---

[23] Dinda Nur Fadilah, "Efekivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung,2019), 8.

[24] Sherlya Marlinda, "Analasis Wacana Kritis Pada *Podcas*t "Kita yang Bodoh Atau Sekolah yang Bodoh" (Jurnal CaLLs , Volume 7 nomor 2 Desember 2021): 2, . http://dx.doi.org/10.30872/calls.v7i2.6183

oleh Reni Nurul Yaqin, skripsi tahun 2021, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan teori studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Radio Tsania FM merupakan radio yang digunakan sebagai media pengembangan dan penyebarluasan dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.[25]

Penulis menggunakan beberapa rujukan skripsi terdahulu hanya untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang diteliti, hal ini betujuan agar tidak adanya kesalahan dalam mengelola data dan menganalisisnya. Oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian penulis. Skripsi terdahulu menggunakan penelitian lapangan, *chanel youtube* sebagai objek penelitian, dan menggunakan studi kasus. Sedangkan penulis menggunakan penelitian analisis wacana, dengan Radio Andalas 102.7 FM sebagai objek penelitian dan tidak menggunakan studi kasus. Adapaun persemaan terhadap penelitian terdahulu dengan penulis yang memiliki relevansi yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan radio sebagai media dakwah. Kemudian penelitian penulis membahas tentang "Analisis Wacana Teks Dakwah dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM" Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penulis belum menemukan ada yang meneliti. Oleh karenanya penulis memberanikan diri mengambil judul tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.[26] Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan

---

[25] Reni Nurul Yaqin, "Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes)" (Skripsi IAIN Purwokerto,2021), 2.

[26] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 2004), 52.

penelitian. Artinya, suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan penafsiran dari data tersebut.[27]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
   a. Pendekatan Penelitian

      Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk melukiskan secara berurutan sesuai dengan fakta atau karakteristik populasi tertentu dan bidang tertentu secara nyata dan cermat. Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan secara berurutan subjek serta objek penelitian. Metode deskriptif merupakan sebuah prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan situasi subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan penulis juga berusaha untuk mengemukakan gejala dengan teliti yang kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan serta penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi terkait arti dari data itu sendiri.
   b. Jenis Penelitian

      Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Wacana Van Dijk. Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi yang bersifar dekriptif kualitatif. Pada analisis wacana lebih menekankan pertanyaan bagaimana dari pesan atau teks komunikasi yang berupa : kata, frase, kalimat, dan metafora. Dengan melihat struktur bahasa tersebut,

[27] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 2002), 43.

analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.[28]

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber ini bisa narasumber atau subjek penelitian dari hasil observasi atau wawancara. Untuk mendapatkan informasi yang valid maka perlu diperoleh data yang baik, agar dapat menjawab atas permasalahan yang akan diteliti.[29]

Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah teks ceramah agama pada program acara religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM, dan da'i yang mengisi program acara religi Titian Rohani.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau sumber data penguat yang diperoleh sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan, antara lain: buku-buku referensi tentang dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian.[30]

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah beberapa buku referensi salah satunya buku Eriyanto yang berjudul Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, dan beberapa jurnal, serta skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

---

[28] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung:RemajaRosdaKarya,2002)32.
[29] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 129.
[30] Ibid. 130.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Teknik Observasi

Obervasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[31] Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Jika wawancara berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya terbatas pada orang, namun juga objek-objek alam yang lain.[32] Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengungkap masalah keadaan objek penelitian. Penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi lapangan untuk mengetahui kegiatan bagaimana berjalannya program religi di Radio Andalas 102.7FM.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dengan melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki tentang benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.[33] Penelitian ini melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti teks ceramah dan tentang sejarah, visi, misi, program dakwah, struktur

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), 199.

[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), 145.

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta), 201.

organisasi, dan data kegiatan yang berasal dari kepustakaan dan arsip Radio Andalas 102.7 FM sendiri.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualifikasi. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *probing* adalah ketika pewawancara meminta responden menjelaskan jawabannya secara mendalam. *Promping* adalah upaya untuk menjamin responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan.[34]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan

[34] Sulistiyo Basuki, Me*tode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 171.

masingmasing bab terdiri dari sub bab. Kelima bab tersebut sebagai berikut :

Bab Pertama, sebagai pembuka dalam pembahasan skripsi sekaligus sebagai pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori tentang analisis wacana dan materi dakwah dakwah dibagi menjadi dua sub bab secara sistematis yaitu sub bab pertama mengenai pengertian analisis wacana, pada sub bab ini berisi mengenai tentang pengertian analisis wacana, pandangan analisis wacana, dan kerangka analisis wacana. Pada sub bab kedua mengenai materi dakwah, dalam sub bab ini membahas tentang materi dakwah berisi tentang pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah yang meliputi, da'i, mad'u, serta materi dakwah.

Bab Ketiga, radio andalas dan wacana dakwah dalam program religi titian rohani, dibagi menjadi dua subab yaitu gambaran umum dari objek penelitian berupa profil Radio Andalas 102.7 FM meliputi sejarah, slogan visi dan misi, struktur organisasi, program siaran Radio Andalas 102.7 FM, program siaran kajian keislaman Radio Andalas, format siaran, data iklan, logo radio andalas, struktur organisasi Radio Andalas. Sedangkan untuk subab kedua mengenai wacana dakwah dalam program religi Titian Rohani berisi tema-tema dakwah dalam program religi Titian Rohani berupa teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kemudian mengenai *setting* sosial da'i program religi Titian Rohani.

Bab Keempat, hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis wacana dakwah pada kajian keislaman di Radio Andalas102.7 FM Bandar Lampung. Memiliki tiga sub bab judul yang akan dianalisis pada penelitian ini yang pertama merupakan teks, lalu yang kedua adalah kognisi sosial, dan yang terakhir adalah konteks sosial

Bab Kelima, penutup berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran yang penting dan relevan.

BAB II
ANALISIS WACANA VAN DIJK
DAN MATERI DAKWAH

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana berasal dari dua kata yakni analisis dan wacana. Kata analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian, antara lain:

a. Kata analisis sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dsb).
b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
c. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya[35]

Sedangkan istilah wacana secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta *wac/wav/vak*, yang berarti berkata atau berucap. Kata tersebut berkembang menjadi wacana. Jadi kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Istilah wacana diperkenalkan dan digunakan para linguis di Indonesia sebagai terjemahan istilah dalam Bahasa Inggris *discourse*, kata ini diturunkan dari *dis* (dan/dalam arah yang berbeda) dan *currere* (lari). Makna istilah tersebut berkembang sehingga kemudian memiliki arti sebagai pertemuan antar bagian yang membentuk suatu kepaduan. Analisis wacana menekankan bahwa wacana juga adalah bentuk interaksi.[36]

Analisis wacana atau *discouse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara

---

[35] Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka), 43.

[36] Mulyana, *Kajian Wacana: Teori Metode, Aplikasi, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (yogyakarta: Tiara wacana,2005), 3.

tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata lebih dari itu.[37]

Menurut pandangan dari Stubs, analisis wacana adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khusunya dalam interaksi antar penutur. Selain itu, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, dan sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi[38]. Pengertian analisis wacana secara konseptual adalah merujuk kepada upaya mengkaji pengaturan bahasa atas kalimat. Mengkaji satuan kebahasaan yang lebih luas.[39]

Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cendrung untuk terus menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk.[40]

Sedangkan Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang

---

[37] Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 170.

[38] Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKiS, 2006), 122.

[39] Ibid. 7.

[40] Eriyanto, *Analisi Wacana:pengantar analisi teks media* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang 2006), 171.

selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.[41]

Selain itu Teun A. Van Djik mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis dengan model yang dipakai biasa disebut kognisi sosial. Penelitian mengenai wacana tidak bisa menghususkan seakan-akan teks adalah bidang yang kosong, sebaliknya ia adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.[42]

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis wacana adalah cara atau metode yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Pandangan Analisis Wacana

Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisi wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Ada tiga pandangan mengenai analisis wacana dalam bahasa. [43]

a. Diwakili oleh kaum *positivism-empiris*. Oleh penganut ini, bahasa dilihat dari jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari

[41] Ibid. 285.
[42] Ibid, 221.
[43] Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Wacana*(Bandung:Angkasa,2009),4.

aliran positivism-empiris tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa,dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketik benaran (menurut sintaksis dan semantik)

b. Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme. Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pikiran fenomologi. Aliran ini menolak pandangan *empiris/positivism* justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini seperti dikatakan A.S Hikam, Subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksut-maksut tertentu dalam setiap wacana. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

c. Pandangan ketiga disebut pandangan kritis. Pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi makna yang terjadi secara historis maupun intitusional. Pandangan konstruktivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana. yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilakunya. Hal inilah yang melahirkan paradigma kritis. Analisi wacana dalam paradigma ini menekankan pada konselasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Oleh karena itu wacana dipakai untuk membongakar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.[44]

[44] Ibid. 5.

3. Kerangka Analisis Wacana

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk menjadi model yang paling banyak dipakai.

Menurut Van Dijk, sebagaimana yang dikutip Eriyanto penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, Karena teks hanya hasil dari suatu proses praktik produksi yang juga harus diamati dan harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita bisa memperoleh suatu pengetahui kenapa teks bisa semacam itu.

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisnya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisis wacana.[45]

Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangunan teoritis yang abstrak *(The abstract theoretical construct)* dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan wacana adalah teks.[46]

Analisi Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga yaitu kritik sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.[47]

---

[45] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 171.
[46] Abdul Rani, *Analisi Wacana sebuah Kajian* (Malang: Bayu Media, 2004), 4.
[47] Eriyanto, *Analisis Wacana, pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: Lkis 2006), 221.

Menurut Van Dijk, sebagaimana dikutip Eriyanto penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses praktik produksi analisis kerangka wacana yang sesuai dengan model Van Dijk:

a. Teks

Menurut Teun A. Van Djik, dalam dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks strategi wacana yang digunakan untuk tema tertentu. Teks dapat diperoleh dari hasil menganalisis bagaimana proses wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Dengan melihat dan membaca sebuah teks, kita dapat menemukan makna secara umum. [48] Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata,kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.[49]

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut hasil satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Misalnya, Koran A mengatakan bahwa kasus ini karena pertentangan antaragama. Tema ini akan dukung oleh skematik tertentu. Misalnya dengan menyusun cerita yang

---

[48] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Refika Aditama, 2014),127.

[49] Ibid. 226.

mendukung gagasan tersebut. Media tersebut juga akan menutupi fakta tertentu dan hanya akan menjelaskan peristiwa itu semata pada masalah konflik antara Islam dan Kristen. Pada tingkat yang lebih rendah, akan dijumpai pemakaian kata-kata yang menunjuk dan memperkuat pesan bahwa peristiwa Maluku semata kasus agama.

Menurut Littlejohn, antara bagian teks dan Van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang Van Dijk mempunyai sautu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Tidak hanya mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks, kata, kalimat, paragraf dan proposisi. Tidak hanya mengetahui apa yang diliput oleh media, tapi juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa kedalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana itu diungkapkan lewat retorika tertentu.[50] Jika digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Elemen Wacana Van Dijk

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
1	Struktur Makro	Tematik (Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks)	Topik
2	Superstruktur	Skematik (Bagaimana sebuah pendapat disusun dan dirangkai)	Skema

[50] Eriyanto, *Analisi Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKiS, 2006), 226.

3	Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ditekankan dalam sebuah teks)	Latar, detail, maksud
4	Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana Pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
5	Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang ingin dipakai	Leksikon
6	Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, ekspresi

Pemakaian kata, kalimat, proposisi retorika tertentu oleh media dipahami Van Dijk sebagai bagian dari strategi. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi tapi merupakan suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan.[51]

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisi yang disebut sebagai kognisi sosial. Dalam kerangka analisis wacana perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial, kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Atau dalam hal karya sastra maka bisa dikatakan

[51] Ibid. 228.

mental pengarangnya dalam membentuks teks kedalam karyanya.[52]

Analisis wacana tidak hanya membatasi pada struktur teks karena struktur wacana itu sendiri menunjukan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Kognisi sosial itu penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media.[53]

Bagaimana peristiwa ini dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema, skema ini disebut sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup didalamnya bagaimana kita menandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menunjukan bahwa menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana diintegrasikan dengan informasi baru yang menggambarkan peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukan sebagai bagian dari pengetahuan tentang suatu realitas.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam proses kognisi sosial selain model adalah memori. Melalui memori dapat berpikir tentang sesuatu dan memiliki pengetahuan tentang suatu pula. Dalam setiap memori terkandung didalamnya pemasukan dan penyimpanan pesan-pesan, baik saat ini maupun dahulu yang terus menerus digunakan dalam memandang suatu realitas.

---

[52] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LkiS, 2006), 260.

[53] Aris, Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: KENCANA, 2012), 66.

Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi strategi penulis dalam memproduksi sebuah teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas sebuah peristiwa. [54]

Misalnya kita membaca suatu peristiwa mengenai penjarahan toko-toko Cina, yang isinya justru menyudutkan dan menyalahkan para pengusaha Cina. Berita ini dipandang sebagai hasil dari representsi mental dari para wartawan dalam memandang masalah Cina. Pandangan, kepercayaan, dan stereotip bahwa pengusaha Cina serakah mempengaruhi pesan yang dihasilkan teks dengan menyudutkan pengusaha Cina. Disini wartawan tidak dianggap sebagai individu yang netral, tetapi individu yang yang mempunyai bermacam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapatkan dari kehidupannya.

Kognisi Sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam yang akan digunakan untuk memandang peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang digunakan dalam memproduksi suatu teks. Kognisi sosial menjelaskan bagaimana pengarangnya mempresentasikan kepercayaan atau pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks. Pendekatan Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial karena meskipun sebagai bagian kelompok *(socially shared).* Semua presepsi dan tindakan, pada akhirnya

[54] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKiS 2006), 261.

produksi dan interpretasi wacana didasarkan pada model.[55]

Teks diproduksi dalam suatu proses dan suatu proses mental yang melibatkan strategi tertentu. Banyak proses dan strategi yang terjadi seperti seleksi, reproduksi, penyimpulan, dan transformasi. Keputusan dan strategi tersebut, menurut van Dijk, terjadi dan berlangsung dalam mental dan kognisi seseorang. Keputusan untuk menghilangkan informasi didasarkan pada evaluasi penulis bahwa informasi itu tidak relevan dalam membentuk pengertian pada suatu pesan teks, dan konstruksi dari suatu peristiwa. Dengan kata lain, semua teks ditransformasikan kedalam model yang telah dibuat dan disusun.[56]

c. Konteks Sosial

Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Titik perhatian dan analisis wacana adalah menggambarakan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, konteks sangat penting untuk menemukan makna dari suatu tujuan. Wacana adalah bagin dari wacana yang berkembang dalam masyarkat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisi intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonsttruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting, kekuasaan *(power)* dan akses *(acces).*[57]

---

[55] Ibid, 261.
[56] Ibid.271
[57] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Anlalisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 225.

Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Dan untuk memperoleh gambaran mengenai elemen-elemen struktur wacana (teks) tersebut berikut adalah penjelasan singkat :

1) Tematik

Elemen tematik menunjukan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarakan apa yang ingin diungkap, menunjukan konsep dominan, sentral, dan paling penting. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau gagasan inti untuk melihat atau memandang suatu peristiwa. Teks tidak hanya didefinisakan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan yang umum yang koheren. Bagian gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu ama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum.[58]

2) Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik teretentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Sekmatik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan

[58] Ibid. 229.

dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol. Apapun, proses penyusunan ini bukan semata melibatkan unsur teknis jurnalistik (mana yang dianggap penting dan layak diberitakan) tetapi menimbulkan efek tertentu. Karena dengan menampilkan dibagian tertentu suatu bagian merupakan proses penonjolan tertentu dan menyembunyikan bagian yang lain.[59]

3) Semantik

Makna dalam analisis wacana adalah hal yang terpenting yang ditunjukan oleh struktur teks. dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. semantik dalam pengertian umum adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna suatu lingual baik makna leksikal maupun gramatikal.

4) Sintaksis

Sintaksis secara etimologi berasal dari kata Yunanni *sun* yang berarti dengan dan *ttatein* berararti menempatkan yang dapat diartikan mendapakan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlan dalam buku analisis tek media Alex Sobur mengatakan bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.[60]

5) Stilistik

Stilistik menurut Sudjiman memusatkan perhatiannya pada gaya bahasa, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menggunakan bahasa sebagai sarana.

6) Retoris

Elemen retoris adalah bagaimana gaya seseorang ketika bebicara atau menulis dengan

---

[59] Ibid. 232.

[60] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar Untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) , 80.

pemakaian kata yang berlebihan atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.[61]

B. Materi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *da 'wah*. Da'wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain* dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini. terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang. mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Kata dakwah juga berarti doa *(al-du'a)*, yakni harapan, permohonan kepada Allah dan mengesahkan-Nya (tauhid). Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.[62]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali-Imran [3]: 104)

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi

---

[62] Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Wonosobo: Amzah, 2001) , 16.

sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia-manusia. [63]

Menurut Dr. Quraish Sihab Mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha-usaha mengubah sesuatu yang tidak baik kepada sesuatu yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingakah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.[64]

Menurut Dr. Wardi Bachtiar dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan agar dapat mengubah keadaan seseorang berada pada keadaan yang lebih baik serta tidak keluar dari kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Intinya mengajak seseorang kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.[65]

Dakwah adalah kegiatan, ajaran tertulis, lisan dan tingkah laku yang dilakukan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi manusia baik individual maupun kelompok, supaya dalam dirinya ada suatu pengetian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman agama sebagai pesan yang disamapaikan padanya tanpa ada unsur paksaan.[66]

Dakwah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dalam posisi, profesi, dan dimanapun mereka berada baik secara

---

[63] Bambang S. Ma'a'rif, *Psikologi komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2015), 126.

[64] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2004), 11.

[65] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 2004), 31.

[66] Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), 8.

perorangan ataupun secara kelompok.[67] Menurut M. Syekh Khidir Husain dalam kitabnya Dakwah Ila Ishal, mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha memotivasi seseorang agar dapat berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk agama, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.[68]

Keaneka ragaman definisi dakwah seperti tersebut diatas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal berikut:

a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana
b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan)
c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.[69]

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung pada pemakaiannya pada kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan Allah SWT.[70]

2. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah, tujuan dakwah adalah merumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah adalah proses penyampaian mengajak, menyerukan, serta marik perhatian manusia ke jalan Allah SWT untuk melaksanakan perintah-Nya dan

---

[67] Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan* (Jakarta: Media Dakwah,2005),3

[68] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), cet. Ke 1, 4.

[69] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlas), 17-21.

[70] Alwisral Imam Zadillah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2.

menjauhi larangan-Nya dalam upaya mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[71]

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(*Q.S An-Nahl [16]: 125)

Tujuan utama dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukan dan diarahkan.[72]

Dan bahwasanya dakwah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan, dan sudah termasuk dalam pengertian dakwah itu sendiri, dan tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses dakwah. Oleh karena itu di bawah ini akan dijelaskan tujuan dakwah itu sendiri.

a. Tujuan Jangka Pendek

Dalam jangka pendek tujuan kegiatan dakwah itu adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah itu. Dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat

---

[71] Hasanuddin, *Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya, 2006), 33.

[72] Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 21.

akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang mungkar dan jahat.

b. Tujuan jangka panjang

Adanya dakwah itu adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah itu. Sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya. Kedua tujuan diatas secara jelas telah tergambar di dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104.

M. Natsir menulis dakwah dan tujuannya, beliau memberikan beberapa ulasan tentang dakwah, terutama tujuannya. Menurut M Natsir tujuannya adalah :

1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup perorangan dan persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bebangsa, bersuku-suku, bernegara, dan berantar negara,
2) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan berbagai jenis manusia, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada 'ala an-nas menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia;
3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi dan tujuan yang tertentu.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dalam dakwah tersebut, antara lain:

a. Dai (subjek dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau dengan perbuatan.

Baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan. Maka, penulis keislaman, penceramah dan sejenisnya termasuk pendakwah.[73]

Pendakwah bisa bersifat individu, ketika dakwah yang dilakukan perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan, ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali Aziz, Bassam al-Shabagh mengatakan bahwa secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya. Mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.[74]

Menurut Aboe Bakar Atjeh ada beberapa syarat bagi pendakwah, yaitu beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan, menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatan, dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik *(ta'assub)* kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah SWT.[75]

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu

---

[73] Louis Ma'ruf, *Munjid Fil Logoh Wa A'lam* (Bairut: Darul Fikr, 2003), 216.
[74] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 283.
[75] Abu Bakar Atjeh, *Beberapa Tjatatan mengenai Da'wah Islam* (Semarang: Ramadhani, 2005),34.

maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan insan.[76] Muhammad Abduh sebagaimana dikutip oleh Wahyu Illahi membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu[77] :

1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan
2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas waktu tertentu, tidak sanggup mendalami yang benar.

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah yang disampaikan da'i bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama, ijma dan qiyas sebagai pelengkap. Materi yang disampaikan berdasarkan sumber-sumber diatas meliputi aqidah, fiqih, akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperolehnya.[78]

---

[76] Hasanudin, Retorika *Dakwah dan Publistik dalam Kepemiminan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 34.
[77] Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 56.
[78] M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. Ke 5, 7.

Baramwi Umar membagi materi dakwah yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits ke dalam beberapa begian, diantaranya[79] :

1) Akidah yaitu menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
2) Akhlak yaitu menerangkan mengenai akhlaqul mahmudah dan akhlaqul mazmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti contoh-contoh yang telah berlaku dalam sejarah.
3) Ukhuwah yaitu menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta setiap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain
4) Ahkam yaitu menjelaskan aneka ragam hukum, baik ibadah, muamalah, dan lain-lainnya.
5) Pendidikan yaitu bagaimana sistem pengajaran dalam Islam yang telah dipraktikan oleh tokoh tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang.
6) Amar ma'ruf yaitu mengajak untuk berbuat baik guna memperoleh sa'adah fid daraoin.
7) Nahi Munkar yaitu melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat.

[79] Barmawi Umari, *Azas-Azas Ilmu Dakwah* (Solo: CV Ramdahani, 2003), 57-58.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU :

Aziz, Moh Ali, Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group. 2004.

Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenada Media Group. 2007.

_____, Sosiologi Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2006.

Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS,. 2001).

Ghazali, M. Bachri, Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2008.

Hasanudin, Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia. Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya. 2006.

Ma'arif, Bambang S. Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar. Bandung: Rekatama Media. 2015.

Masduki, Jurnalistik Radio. Yogyakarta: LKiS. 2001.

_____, Radio Siaran dan Demokratis, (Yogyakarta: Jendela, 2003) cetakan pertama.

Mulyana, Kajian Wacana: Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Mulyana, Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya. 2004.

Kriyanto, Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana. 2014.

Kertapati, Ton, Dasar-dasar Publistik dalam Pengembangan Menjadi Ilmu Komunikasi. Jakarta: Bina Aksara 2006.

Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS. 2007.

Rosyidah, Masayu, Metode Penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021.

Saleh., Abd. Rasyid, Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: PT Bulan Bintang. 2003.

Sobur, Alex, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.

Syukir, Asmuni, Dasar-dasar Srategi Dakwah Islam. Surabaya : Al-Ikhlas. 2004.

SKRIPSI

Fadilah, Dinda Nur, Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2019.

Ridani, Sara Dila, Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98.8 FM Metro). Skripsi IAIN Metro. 2018.

Tania, Guesty Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Hanan Attaki di Media Sosial Instagram, Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2019.

Yaqin, Reni Nurul, Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes. Skripsi IAIN Purwokerto. 2021

JURNAL :

Marlinda, Sherlya, Irfai Fathurohman, dan Ristiyani, Analisis Wacana Kritis Pada Podcast 'Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh'. Jurnal CaLLs, Vol 7 No. 2. 2021. http://dx.doi.org/10.30872/calls.v7i2.6183

Novlein Teodora, Study Tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektrinik Radio pada Penyiar Memora FM Manado, Journal Acta Diuma, Volume II, Nomor 1, 2013. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/967

Surianor, Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.14 No. 27. Didaktika. 2015. http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1225

INTERNET :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Analisis" https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Analisis diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 16.40.

Kementrian Agama Kabupaten Klaten, “Manfaatkan Siaran Radio Sebagai Media Dakwah Agama”, http://klaten.kemenag.go.id/berita/read/manfaatkan-siaran-radio-sebagai-media-dakwah-agama diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 21:43.

Radio Andalas “Tentang Kami”, https://radioandalaslampung.com/tentang-kami/ diakses pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10:58.